

POTRET KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KEMELEKWACANAAN TEKNOLOGI GURU SD DI INDONESIA: DALAM PANDANGAN KEPALA SEKOLAH

Andayani

Universitas Terbuka
Email: anda@ecampus.ut.ac.id

Monika Handayani

Universitas Terbuka
Email: monika@ecampus.ut.ac.id

Hanafi

Universitas Terbuka
Email: hanafi@ecampus.ut.ac.id

Vina Iasha

SDN Pondok Bambu 06 Jakarta Timur
Email: vinaiaasha@gmail.com

Abstract: Self-evaluation aims to determine the results of education in the form of transition from the world of higher education to the world of business and industry, educational output in the form of self-assessment of the mastery and acquisition of competencies, the educational process in the form of evaluation of the learning process and the contribution of higher education to competency acquisition and educational input in the form of further exploration of graduate information. In addition, through this self-evaluation education providers can find out how the program is organized and the quality of service through the assessment of alumni and / or alumni users. Through this, education providers are able to improve and improve the quality of their services. The method contains the type of method or type of approach used, descriptions of qualitative and / or quantitative data, data collection procedures, and analysis technique procedures. The type of research used in the implementation of this research activity is a mixed descriptive quantitative and qualitative approach. Alumni users (Principals) assess that the competence of Primary School Teacher Education graduates is very good. This shows that the alumni of the Elementary School Teacher Education study program can apply the competencies obtained during college. There are aspects that are considered still lacking and need to be improved, namely self-development.

Keywords: Communication Skills, Technology, Teachers, Principals

Abstrak : Evaluasi Diri bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan. Selain itu, melalui evaluasi diri ini penyelenggara pendidikan dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan dan mutu layanan program melalui penilaian para alumni dan atau pengguna alumni. Melalui ini maka penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya. Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur teknik analisis Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif mix kuantitatif dan kualitatif. Dari data yang diperoleh pengguna alumni (Kepala Sekolah) menilai bahwa kompetensi lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa alumni prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh selama kuliah. Adapun aspek yang dinilai masih kurang dan perlu ditingkatkan, yaitu pengembangan diri.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Teknologi, Guru, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai pihak penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai peran serta yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, khususnya diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang siap kerja maupun siap menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan menghasilkan para lulusan yang berkualitas sehingga mampu berkarya dengan baik dalam dunia praktis. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya dan program evaluasi diri oleh perguruan tinggi tersebut.

Evaluasi Diri bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan. Selain itu, melalui evaluasi diri ini penyelenggara pendidikan dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan

dan mutu layanan program melalui penilaian para alumni dan atau pengguna alumni. Melalui ini maka penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya.

Perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus dilakukan oleh Pemerintah maupun penyelenggara pendidikan. Hal ini diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dimulai dari guru, karena guru sebagai pendidik di barisan terdepan yang tugas dan fungsinya berhubungan langsung dengan siswa, guru mempunyai tugas utama dalam pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Gita, 2007).

Menurut team pelatih metode pelaksanaan studi penelusuran (2002: 1) menyatakan bahwa studi penelusuran merupakan studi yang fokus utamanya untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: 1) mengetahui kepuasan stakeholder, dalam hal ini lulusan, terkait dengan learning experiences yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; 2) mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan

pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; 3) meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat. (Soemantri, 2010: 4)

Secara kelembagaan selain untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan, lembaga pendidikan juga ditagih oleh stakeholders tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik. Salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan

konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah.

Kompetensi adalah tindakan atau kinerja yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang terkait dengan profesi tertentu (Rivalina, 2014). Definisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu kesatuan utuh yang menggambarkan penampilan, kemampuan, dan perilaku seseorang. Menurut teori konvergensi, kompetensi terbentuk dari perpaduan potensi-potensi dalam diri manusia dengan lingkungannya (Uno, 2016). Artinya manusia lahir membawa sejumlah potensi atau kemampuan lahiriyah yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (termasuk pendidikan) sehingga membangun sebuah kompetensi baru yang lebih matang. Kompetensi guru berkaitan dengan konsep hakikat dan tugas guru, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional,

kepribadian, dan sosial (Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005).

Salah satu indikator kompetensi guru yang menjadi perhatian penulis adalah kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kompetensi TIK guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogi, personal, profesional, maupun sosial. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa, 2013).

Penetapan kompetensi TIK sebagai salah satu kompetensi guru adalah merupakan konsekuensi logis terhadap besarnya pengaruh positif TIK bagi aktivitas pendidikan, seperti: mempercepat akses guru ke berbagai sumber belajar, mempercepat pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan rumit, dan mempermudah guru dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke portal pemerintah (H. H. Batubara, 2015). Oleh karena itu,

guru di samping memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Kompetensi TIK guru Sekolah Dasar menjadi suatu hal yang menarik dikaji di saat pemerintah telah gencar menjalankan berbagai program sarana belajar berbasis TIK. Seperti: membaTIK (membuat bahan ajar berbasis TIK), situs rumah belajar, lomba kihajar dewantara, Mobile Edukasi, TV Edukasi, iPerpusnas, dan lain sebagainya. Berbagai program tersebut merupakan salah satu cara pemerintah memotivasi dan meningkatkan kompetensi TIK guru.

METODE

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur teknik analisis Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif mix kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini lulusan S1 PGSD Universitas Terbuka. Populasi penelitian mencakup seluruh guru SD se Indonesia dengan penarikan sampel secara simple random sampling. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru sebanyak 479 orang dan kepala sekolah (pengguna lulusan) sebanyak 106 orang dari semua

lulusan Universitas Terbuka jenjang pendidikan S1 PGSD. Penelitian ini membutuhkan waktu 3 bulan (bulan September-November 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket, dan pedoman wawancara. Angket disajikan dalam bentuk skala Likert. Sugiyono (2010) menyatakan, bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan). Analisis data dalam penelitian kuantitatif pada penelitian ini hanya berupa analisis deskriptif yang diperlukan untuk menentukan crosstab antara persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan komunikasi guru dan kemelekwacanaan teknologi. Triangulasi data dilakukan dengan pengecekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aspek-aspek yang dapat diukur dalam evaluasi diri adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan alumni untuk beradaptasi dengan tempat kerja

Kemampuan alumni menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, peraturan-peraturan yang berlaku dengan mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif dan harus bisa menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi

- 2) Kemampuan alumni beradaptasi teknologi baru

Kemampuan alumni untuk beradaptasi dan mengaplikasikan teknologi-teknologi baru yang muncul di masyarakat yang memang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, akan terjadi pergeseran-pergeseran nilai-nilai, kebiasaan, cara berinteraksi, cara berkomunikasi, serta sistem-sistem yang ada di masyarakat yang tentu akan membawa dampak yang paling jelas seperti perubahan sosial yang mencakup perubahan secara keseluruhan.

- 3) Kemampuan alumni dalam berkomunikasi secara lisan

Kemampuan alumni dalam menyampaikan gagasan dan ide dengan baik dan interaktif baik dengan rekan kerja, pimpinan maupun pihak di luar tempat

- kerja, baik yang berkaitan dengan pekerjaan maupun tidak.
- 4) Kemampuan alumni dalam bekerja dalam tim
Kemampuan dan kesediaan alumni berpartisipasi dan bekerjasama dengan rekan kerja lainnya secara vertikal maupun horizontal, baik di dalam maupun di luar pekerjaan, sehingga hasil pekerjaannya akan semakin baik.
 - 5) Etos kerja alumni
Sikap individu yang digambarkan sebagai prinsip masing-masing individu tersebut yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan dan panduan tingkah laku individu tersebut. Etos kerja berhubungan dengan orientasi hidup ke masa depan, disiplin diri, tanggung jawab, kesederhanaan, dan pandangan yang objektif terhadap suatu kompetisi.
 - 6) Motivasi alumni
Kondisi mental seorang individu yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; motivasi di tandai dengan munculnya rasa/feeling yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia; motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.
 - 7) Hubungan sosial alumni
Kemampuan individu dalam berhubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya, yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran guna untuk saling tolong- menolong, baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja.
 - 8) Kepuasan terhadap kinerja alumni
Indeks kepuasan *stakeholder* (pengguna jasa alumni) terhadap kualitas dan kuantitas kinerja alumni.

Profil Alumni Prodi S1 PGSD

Dari hasil studi penelusuran diperoleh kondisi alumni sebagai berikut:

- a. Rata-rata tahun masuk alumni adalah 2016
- b. Rata-rata tahun lulus alumni adalah 2019
- c. Lama masa studi rata-rata alumni adalah 4 tahun bulan.
- d. Pekerjaan yang ditekuni sebagian besar adalah sebagai tenaga pengajar (guru) Sekolah Dasar
- e. Lama masa tunggu sebagian besar alumni dalam memperoleh pekerjaan pertama kurang dari 6 bulan.
- f. Rerata gaji pertama yang diperoleh pada kisaran 1-5 juta rupiah.

Penilaian Pengguna Alumni terhadap Kompetensi Lulusan

Persepsi pengguna terhadap kompetensi alumni Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar diperoleh dari responden sekolah tempat alumni bekerja. Aspek yang dinilai diantaranya: 1) integritas, 2) profesionalisme, 3) kemampuan komunikasi, 4) penguasaan IT, 6) kerjasama tim, dan 7) pengembangan diri.

Pada aspek kemampuan kerja, pengguna alumni di sekolah merasakan bahwa tingkat integritas,

profesionalisme, penggunaan TI, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa alumni Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dan menempatkan posisi dimana alumni bekerja. Namun berdasarkan persepsi responden diperoleh sedikit kekurangan yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yakni pengembangan diri masih perlu ditingkatkan. Responden juga menambahkan bahwa alumni Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sudah memiliki semangat kerja dan kompetensi yang baik, namun perlu meningkatkan kemampuan dalam pengembangan diri sebagai bagian dari mempersiapkan SDM Era Society 5.0. Selain itu, kerjasama dengan rekan kerja yang lain juga perlu ditingkatkan hal ini diperlukan supaya antar tim dapat saling melakukan *transfer knowledge*.

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Dari hasil pandangan Atasan atau Kepala Sekolah terhadap kemampuan berkomunikasi dan kemelekwacanaan teknologi yang dimiliki guru SD (alumni

S1 PGSD UT), dapat disimpulkan bahwa

1. Kepala Sekolah memandang guru SD yang merupakan alumni S1 PGSD UT mempunyai perofromance yang baik dari beberapa aspek yaitu: 1) integritas, 2) profesionalisme, 3) kemampuan komunikasi, 4) penguasaan IT, 6) kerjasama tim, dan 7) pengembangan diri.
2. Pengguna alumni (Kepala Sekolah) menilai bahwa kompetensi lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa alumni prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UT dapat mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh selama kuliah. Adapun aspek yang dinilai masih kurang dan perlu ditingkatkan, yaitu pengembangan diri.

Dari kesimpulan di atas, perlu dicaritahu lebih dalam mengenai tingkatan kelemekwacanaan teknologi dan juga kemampuan berkomunikasi para guru SD yang merupakan alumni S1 PGSD UT sehingga Kepala Sekolah menyatakan dari kedua aspek tersebut, para guru alumni S1 PGSD UT sudah berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2002. Bahan Pelatihan Metode Pelaksanaan Studi Pelacakan. Jakarta: Depdiknas- ADB.

Cascio, W F., dan Awad. 1981. Human resources management : an information system approach. Virginia : reston publishing company.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus besar bahasa indonesia. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Dhyah Setyotini,dkk. 2012. Kajian relevansi kemampuan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi lulusan prodi akuntansi FE UNY. Yogyakarta

John M. Echols dan Hasan Shadily. 2014. Kamus inggris-indonesia. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Marwata, 2009. Eksistensi perguruan tinggi swasta. Diunduh dari <http://cetak.kompas.com/read/2009/10/14/11011932/eksistensi.perguruan.tinggi.swa.sta>.

Moh. Nazir. 1999. Metode penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rasiman, dkk. 2008. Penelusuran lulusan Program STudi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) Sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun

2008. Jurnal Media Penelitian
Pendidikan, (online), Vol.2 No.2

